

---

## Pemanfaatan Media Chromebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Simpangkatis

Sri Mardiyah<sup>1</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Yessi Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Palembang  
[srimardiyah544@gmail.com](mailto:srimardiyah544@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas PGRI Palembang  
[dessywardiah77@gmail.com](mailto:dessywardiah77@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas PGRI Palembang  
[yessifitriani931@gmail.com](mailto:yessifitriani931@gmail.com)

---

Received :22-05-2023 /Accepted :12-04-2023 / Doi : 10.32923/sci.v8i1.4016

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low student learning outcomes in the material "Expressing experiences and ideas in the form of short stories by paying attention to structure and language" in class IX A of SMP Negeri 4 Simpangkatis. The aim of this research is to determine the results of students' learning to write short story texts using Chromebook media. The type of research used is classroom action research through 2 cycles. At the pre-action activity stage, the average student learning outcome for writing short story texts was 66.15. After the first cycle of action, there was an increase in the average score of students' learning outcomes for writing short story texts to 74.81, an increase of 8.66%, then continued with the second cycle of action, the average student learning outcome became 77.08, there was an increase of 2.27%. So the average increase in students' learning outcomes for writing short story texts from the pre-action stage to the action cycle II increased by 10.93%. This means that the average class IX A student has reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely 75. From the results of implementing class actions in cycles I and II, it can be concluded that the use of Chromebook media can improve the learning outcomes of writing short story texts for class IX A students at SMP Negeri 4 Simpangkatis.*

**Keywords:** Media, character, Distance Education

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi " Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan" di kelas IX A SMP Negeri 4 Simpangkatis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar menulis teks cerpen siswa dengan memanfaatkan media chromebook. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Pada tahap kegiatan pratindakan, rata-rata hasil belajar menulis teks cerpen siswa 66,15. Setelah dilakukan tindakan siklus I, terdapat kenaikan nilai rata-rata hasil belajar menulis teks cerpen siswa menjadi 74,81, ada kenaikan sebesar 8,66%, lalu dilanjutkan dengan tindakan siklus II, rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77.08, ada kenaikan sebesar*

2,27%. Jadi kenaikan rata-rata hasil belajar menulis teks cerpen siswa dari tahap pratindakan sampai tindakan siklus II ada kenaikan sebesar 10,93%. Artinya rata-rata siswa kelas IX A sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media chromebook dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Simpangkatis.

**Kata Kunci: Media, Chromebook, Hasil Belajar .**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas suatu bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan sumber daya manusianya melalui pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Merujuk dari tujuan pendidikan nasional di atas, sudah seharusnya bidang pendidikan melakukan berbagai inovasi. Inovasi bukan hanya menyangkut efektivitas dan efisiensi melainkan erat kaitannya dengan berkolaborasi dan berkompetisi. Inovasi adalah perubahan baru yang diusahakan dan direncanakan menuju arah perbaikan (Idris, Lisma Jamal dalam Sari)<sup>2</sup>. Selanjutnya Rusdiana berpendapat bahwa inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dan kebaruannya itu bersifat relatif.<sup>3</sup> Ada juga Sa'ud dalam Budiman,<sup>4</sup> mengemukakan bahwa inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Namun Rusdiana, dalam Sri Hapsari,<sup>5</sup> menyatakan secara umum inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai pembaharuan, penemuan, dan berkaitan erat dengan modernisasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah penerapan ide dari hasil pembaruan atau penemuan yang telah disesuaikan dan digunakan dalam konteks tertentu untuk menciptakan proses yang lebih baik. Inovasi dalam pendidikan dapat berupa model pembelajaran, media pembelajaran hasil kreativitas guru dan bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran agar diterima siswa (peserta didik), sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang diharapkan.

Guru yang kreatif sangat dibutuhkan untuk mengubah proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena guru yang kreatif bisa menyajikan pembelajaran dengan banyak variasi dan menyenangkan. Menurut Muhammad Jauhar dalam Humaidi<sup>6</sup> kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru

<sup>1</sup> Pemerintah Pusat, "Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

<sup>2</sup> Anggelika Permata Sari, "Inovasi Pendidikan di Teknologi Informasi Masa Kini," *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* (2022): 1–5.

<sup>3</sup> Jannati Aliyah et al., "Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5 (2023): 357–365.

<sup>4</sup> Muhammad Raihan Budiman, "Inovasi Pendidikan dan Urgensinya Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Teknologi Informasi," *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* (2022): 1–9.

<sup>5</sup> Sri Hapsari et al., *Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>6</sup> Humaidi Humaidi and Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo:*

atau yang berbeda dengan sebelumnya. Maksudnya guru yang kreatif selalu banyak ide, banyak akal, punya gagasan-gagasan baru untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau malahan tidak ada. Kegiatan yang dilakukan guru kreatif dinamakan kreativitas. Pengertian kreativitas banyak dikemukakan oleh para ahli dengan pandangan yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Munandar, dalam SV.Siregar<sup>7</sup> yang mengemukakan beberapa perumusan mengenai kreativitas. *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Salah satu kreativitas yang berpengaruh saat ini adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi berpengaruh pada kehidupan manusia baik dalam sosial maupun ekonomi, dalam hal kecepatan dan kemudahan mengakses dan menyebarkan informasi, serta mempermudah pekerjaan. Bangsa Indonesia harus mampu menghadapi persaingan sengit secara global, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan generasi Indonesia yang mempunyai daya saing tinggi dan mumpuni dalam penggunaan teknologi<sup>8</sup>. Dalam ruang lingkup pendidikan, khususnya wilayah sekolah, perlu pembaruan dalam sistem pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan zaman. Metode pembelajaran yang mencakup berbagai macam rumusan mulai dari pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan dan karakteristik siswa agar diperoleh hasil yang efektif, efisien dan menimbulkan daya tarik pembelajaran harus ditingkatkan serta disesuaikan.<sup>9</sup> Terutama dalam hal keefektifan pembelajaran, banyak media pembelajaran yang ditawarkan oleh pakar pendidikan. Salah satu media yang ditawarkan adalah media *chromebook*. *Chromebook*, salah satu jenis teknologi perangkat keras yang dapat diintegrasikan dalam menunjang pembelajaran efektif. Sistem Operasi (OS) *chromebook* menggunakan chrome-OS yang dikembangkan langsung oleh *Google Education* dari *Google*. Tidak ada sistem penyimpanan lokal dari *chromebook*, semua terpaut dengan penyimpanan akun *Google*. Sehingga pengoperasionalannya dapat berjalan dengan baik dan terkontrol dalam satu akun induk utama, dalam hal ini akun induk sekolah yang tersistem dan terkoneksi dengan semua perangkat siswa. Layanan *Google* dan *chromebook* seperti inilah yang menjadi nilai lebih dari jenis teknologi dan perangkat lainnya<sup>10</sup>

Berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Simpangkatis, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar rata-rata menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, atau tanya jawab termasuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih menggunakan media seadanya, kebanyakan hanya mengandalkan buku teks. Guru

---

*Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 146–160.

<sup>7</sup> Siska Valentina Siregar, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101855 Kotalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020" (Universitas Quality, 2020), portaluniversitasquality.ac.id.

<sup>8</sup> M A Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan" (2018).

<sup>9</sup> Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (May 24, 2019), accessed September 30, 2023, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343>.

<sup>10</sup> K Bonheur, "Advantages and Disadvantages of Chrome OS Version Daily" (versiondaily.com, 2018), <https://www.versiondaily.com/>.

belum memanfaatkan IT saat mengajarkan menulis. Padahal chromebook yang ada di sekolah saat ini berjumlah 45 buah, yang memungkinkan para guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Fasilitas internet yang ada di sekolah ini sebesar 50 mbps, juga sangat memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan chromebook. Penulis juga menemukan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerpen, guru membiarkan siswa menulis cerita pendek tanpa mendapatkan model dan media yang dapat membantu siswa melahirkan ide-ide yang lebih luas. Hal ini menyebabkan pembelajaran menulis teks cerita pendek dirasa membosankan, sulit, dan siswa tidak berminat dalam menulis, muaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan yang diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arikunto, 2019). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif yaitu peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX A. Secara garis besar, prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahapan, yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Simpangkatis, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas IX A semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang diteliti yaitu pemanfaatan media chromebook dalam peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen siswa kelas IX A di SMP Negeri 4 Simpangkatis. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 4 Simpangkatis, Kabupaten Bangka Tengah, berjumlah 26 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Secara umum karakteristik siswa variatif, artinya ada yang memiliki kompetensi rendah, sedang dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi/ pengamatan, wawancara, angket dan tes menulis teks cerpen, dan dokumentasi.

### a. Observasi/ pengamatan

Observasi/ pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, baik prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal-hal yang akan diobservasi yaitu : (1) ketercapaian ketuntasan belajar, (2) ketercapaian keefektifan kegiatan siswa, (3) ketercapaian keefektifan kemampuan guru mengelola pembelajaran, (4) respon siswa terhadap pembelajaran positif,<sup>11</sup> (5) Persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan chromebook.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data keterampilan menulis cerpen siswa dan seluruh hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dapat dilakukan secara insidental, tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Hasil wawancara sangat berguna untuk mengetahui keadaan siswa selaku subjek penelitian dan mengetahui kendala-kendala yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *chromebook*.

---

<sup>11</sup> Lijan Poltak Sinambela, ed., *Reformasi Pelayanan Publik*, Cet. 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

### c. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan minat dan pengalaman siswa dalam menulis teks cerpen.

### e. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan ada dua macam, yaitu berupa dokumentasi tugas siswa yang merupakan hasil kerja siswa dalam menulis cerpen baik pada saat prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2, dan dokumentasi foto serta video. Dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui hasil menulis siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dokumentasi foto-foto dan video kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Data penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul berupa lembar observasi, hasil wawancara, lembar penilaian menulis dan dokumen foto. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan hasil tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan, sedangkan tes akhir dilakukan setelah tindakan dilaksanakan. Tindakan dilaksanakan berupa pembelajaran penulisan cerpen dengan menggunakan media chromebook. Data ini menggunakan pedoman penilaian sebuah karya cerpen. Pedoman penilaian menulis cerpen tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan<sup>12</sup> dengan pengembangan secukupnya. Pembobotan skor pada tiap aspek didasarkan pada tiap tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 48 dengan aspek yang dinilai antara lain isi gagasan, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik. Penilaian tes menulis cerita pendek menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu dan pada tiap aspek yang dinilai. Model yang dimaksud adalah program *English as a Second Language* (ESL). Nilai yang diperoleh dari hasil cerita pendek yang dibuat siswa diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Nurgiyantoro<sup>13</sup> mengatakan bahwa penilaian dalam menulis menggunakan beberapa aspek, yaitu isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media chromebook untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks cerpen di kelas IXA SMP Negeri 4 Simpangkatik dapat dikatakan berhasil meningkatkan proses dan produk. Berikut penjelasannya.

#### a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis teks cerpendeng menggunakan media chromebook, dari siklus I hingga siklus II dirasa telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media *chromebook*. Dengan media chromebook ini dapat membantu kendala yang sering

---

<sup>12</sup> Burhan Nurgiyantoro, "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa," *LITERA* 10, no. 2 (January 25, 2013), accessed September 30, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1157>.

<sup>13</sup> Nurgiyantoro, "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa."

dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini dikarenakan *chromebook* mempunyai fitur-fitur seperti *google*, *youtube*, *play store* dan lain-lain seperti yang ada di gawai mereka.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *chromebook* ini mampu menciptakan suasana yang kondusif, tidak membosankan, dan aktif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga waktu pembelajaran yang 80 menit dirasa kurang. Selain itu, dengan *chromebook* memudahkan siswa menemukan ide tulisan, menemukan solusi jika terkendala, tampak aktif namun *enjoy* dalam melakukan kegiatan menulis. Siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Namun demikian, guru tetap cermat memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berkeliling menghampiri siswa yang sedang menulis teks cerpen, sambil memperhatikan tulisan yang telah dibuat, dan mengarahkan siswa untuk membuka *google* atau *youtube* dengan kata-kata kunci tertentu. Guru tampak berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab.

#### *b. Peningkatan Kualitas Produk*

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari hasil menulis teks cerpen selama dua siklus dengan memanfaatkan media *chromebook*.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen adalah berdasarkan cerpen yang dibuat siswa. Penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu (1) aspek isi (gagasan) yang berupa ide cerita dan cara pengembangan ide yang kreatif, penyelesaian tuntas serta amanat cerita yang jelas, (2) aspek organisasi yang berupa tokoh, plot, latar, sudut pandang yang disajikan dengan jelas, pengenalan cerita sangat baik, konflik sangat jelas, dan penyelesaian cerita sangat baik, (3) aspek kosa kata yang berupa penulisan kata, pilihan kata, ungkapan efektif dan menguasai pembentukan kata, (4) aspek bahasa yang berupa struktur kalimat, gaya bahasa dan (5) aspek mekanik, berupa penguasaan aturan penulisan dan penataan paragraf. Pedoman penilaian ini bisa dilihat di halaman 34. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui rata-rata setiap tahapan, yaitu tahap pratindakan sebesar 66,15, tahap siklus I sebesar 74,81 dan tahap siklus II sebesar 77,08.

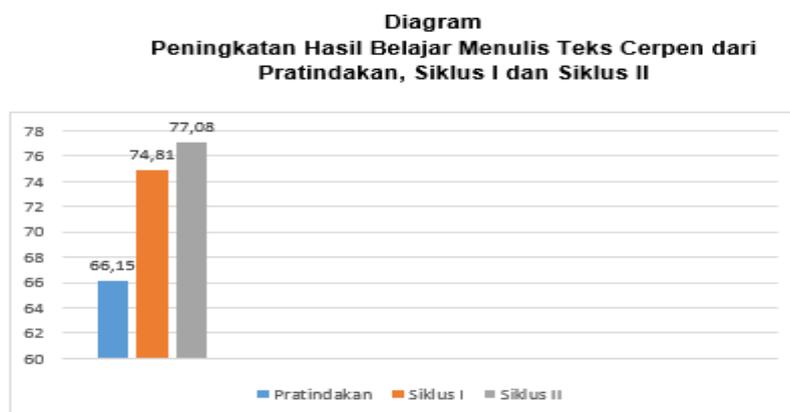
Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja lebih menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Implementasi pada siklus II juga membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Hasil menulis teks cerpen siswa diakhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Meskipun kenaikan hasil menulis teks cerpen tidak sebanyak di siklus I. Namun dengan rata-rata 77,08, hasil menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media *chromebook* telah mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX yaitu 75.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media *chromebook* untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks cerpen di kelas IXA SMP Negeri 4 Simpangkatis dapat dikatakan berhasil meningkatkan proses dan produk

## **2. Pemanfaatan Media Chromebook dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Simpangkatis**

Penilaian hasil menulis teks cerpen dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian dilakukan untuk mengukur hasil menulis teks cerpen siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil menulis teks cerpen dalam penelitian ini adalah tes. Setelah melakukan tes baik di kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media *chromebook*, dari tahapan pratindakan, siklus I dan siklus II dapat juga dilihat melalui diagram berikut:



Berdasarkan diagram di atas terlihat peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen siswa dengan memanfaatkan *chromebook* dari tahapan pratindakan dengan rata-rata kelas sebesar 66,15, dilanjutkan tahapan siklus I dengan rata-rata kelas sebesar 74,81. Dari tahapan pratindakan ke tahap siklus I ada peningkatan sebesar 8,66%. Selanjutnya tahapan siklus II rata-rata kelasnya sebesar 77,08. Ada peningkatan sebesar 2,27%. Jadi secara keseluruhan dari kegiatan pratindakan sampai dengan siklus II ada kenaikan sebesar 10,93%. Artinya dengan rata-rata kelas sebesar 77,08 pada siklus II, kriteria tingkat ketuntasan belajar termasuk kategori tinggi.

Jumlah skor tes hasil belajar siswa pada kegiatan pratindakan adalah 1.720, atau jika dirata-ratakan sebesar 66,15, siklus I 1.945 dengan rata-rata kelas 74,81 dan siklus II jumlah skor 2004 dengan rata-rata kelas 77,08. Teks cerpen yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang jauh lebih baik. Rata-rata hitung hasil menulis teks cerpen siswa dari pratindakan sebesar 66,15 dan pada siklus II pertemuan terakhir meningkat menjadi 77,08. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II sebesar 10,93 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *chromebook* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Simpangkatis. Peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen dengan pemanfaatan *chromebook* tersebut, dapat dilihat dari peningkatan secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam menulis teks cerpen. Selain itu, pembelajaran jadi menyenangkan sehingga alokasi waktu yang disediakan selama 80 menit, dirasa tidak cukup. Dalam hal proses pembuatan cerpen, dengan menggunakan media *chromebook* siswa lebih mudah dalam menemukan ide atau gagasan, kemudahan mendapatkan informasi maupun referensi, sehingga mereka lebih mandiri tidak terlalu bergantung pada guru.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata menulis teks cerpen siswa dalam tahap pratindakan dan tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata hasil menulis teks cerpen siswa dalam tahap pratindakan sebesar 66,15, tahap siklus I sebesar

74,81 dan tahap siklus II sebesar 77,04. Dari tahap pratindakan sampai dengan tahap akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,93%. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II, mampu meningkatkan hasil menulis teks cerpen siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Jannati, Miftahul Cholifah, Karoma Karoma, and Mardiah Astuti. “Konsep Dasar Inovasi Pendidikan dan Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5 (2023): 357–365.
- Bonheur, K. “Advantages and Disadvantages of Chrome OS Version Daily.” *versiondaily.com*, 2018. <https://www.versiondaily.com/>.
- Budiman, Muhammad Raihan. “Inovasi Pendidikan dan Urgensinya Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Teknologi Informasi.” *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* (2022): 1–9.
- Ghufro, M A. “Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan” (2018).
- Hapsari, Sri, Ramlan, Rifka Agustianti, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Kartini Aprianti, Inda Indrawati, Yenni, et al. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Humaidi, Humaidi, and Moh. Sain. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 146–160.
- Nurdiyantoro, Burhan. “Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa.” *LITERA* 10, no. 2 (January 25, 2013). Accessed September 30, 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1157>.
- Pusat, Pemerintah. “Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Sari, Anggelika Permata. “Inovasi Pendidikan di Teknologi Informasi Masa Kini.” *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* (2022): 1–5.
- Sinambela, Lijan Poltak, ed. *Reformasi Pelayanan Publik*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Siregar, Siska Valentina. “Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.” *Universitas Quality*, 2020. [portaluniversitasquality.ac.id](http://portaluniversitasquality.ac.id).
- Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (May 24, 2019). Accessed September 30, 2023. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343>.